

**FAKTOR–FAKTOR YANG MENENTUKAN WANITA
MENIKAH MUDA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
MENGUNAKAN METODE CHAID**

TUGAS AKHIR

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya
Statistika*



**Oleh
AULIA FITRIANI
NIM 19037014**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR


**FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN WANITA
MENIKAH MUDA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
MENGUNAKAN METODE CHAID**

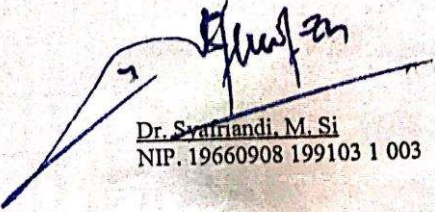
Nama : Aulia Fitriani
NIM : 19037014
Program Studi : DIII Statistika
Departemen : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 01 Maret 2024

Mengetahui :
Kepala Departemen Statistika

Disetujui Oleh :
Pembimbing


Dr. Yenni Kurniawati, S.Si., M.Si
NIP. 19840223 201012 2 0005


Dr. Satriandi, M. Si
NIP. 19660908 199103 1 003

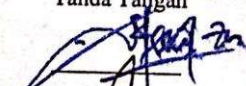

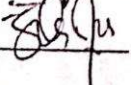
PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Nama : Aulia Fitriani
NIM : 19037014
Program Studi : DIII Statistika
Departemen : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN WANITA
MENIKAH MUDA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
MENGUNAKAN METODE CHAID**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 01 Maret 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Syafriandi, M. Si	
Anggota	: Dr. Dony Permana, M. Si	
Anggota	: Zilrahmi, M. Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Fitriani
NIM : 19037014
Program Studi : DIII Statistika
Departemen : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, tugas akhir saya dengan judul **“Faktor-faktor yang Menentukan Wanita Menikah Muda di Nusa Tenggara Barat Menggunakan Metode CHAID”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Kepala Departemen Statistika,



Dr. Yenni Kurniawati, S.Si., M.Si
NIP. 19840223 201012 2 0005

Saya yang menyatakan,

NIM. 19037014

ABSTRAK

Aulia Fitriani : Faktor-faktor yang Menentukan Wanita Menikah Muda di Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan Metode CHAID

Pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh laki-laki dan wanita di bawah umur 19 tahun. Dalam suatu pernikahan yang dilakukan di bawah umur, ada beberapa efek negatif yang kemungkinan akan timbul. Efek negatif ini sebagian besar dialami oleh wanita sebagai ibu. Pernikahan usia muda menyebabkan tingginya angka pertumbuhan penduduk dan tingginya kematian ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan wanita menikah muda.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian terapan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah data mikro Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022 yaitu wanita yang menikah usia di bawah 19 tahun. Variabel pada penelitian ini terdiri variabel dependen yaitu status menikah wanita dan variabel independen yaitu status penerimaan kartu keluarga sejahtera, ijazah terakhir, status pekerjaan wanita, dan lokasi tempat tinggal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis CHAID (*Chi-Squared Automatic Interaction Detection*).

Hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis CHAID menghasilkan diagram pohon yang terdiri dari 7 segmen. Analisis CHAID menunjukkan pengklasifikasian wanita menikah muda yang paling banyak ialah wanita menikah dengan tidak punya ijazah dan berijazah terakhir SD. Selain pengklasifikasian, variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap status menikah wanita di NTB adalah status penerimaan kartu keluarga sejahtera, status pekerjaan wanita, dan lokasi tempat tinggal. Dari klasifikasi ini juga didapat persentase ketepatan model klasifikasi secara tepat sebesar 71,2%.

Kata Kunci : Menikah Muda, Klasifikasi, Analisis CHAID.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamduillah penulis ucapkan kepada Allah SWT dengan berkat Rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Faktor-faktor yang Menentukan Wanita Menikah Muda di Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan Metode CHAID” dengan baik. Tidak lupa shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW dengan Berkat beliau kita bisa menjadi manusia yang berada dijalan yang di ridhoi oleh Allah.

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan tingkat Diploma III Statistika di Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Padang (UNP). Selama penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Syafriandi, M. Si. sebagai pembimbing Tugas Akhir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik
2. Bapak Dr. Dony Permana, M. Si. selaku dosen penguji Tugas Akhir
3. Ibu Zilrahmi, M. Si. selaku dosen dosen penguji Tugas Akhir
4. Bapak dan Ibu dosen, serta tenaga pendidik Departemen Statistika FMIPA UNP
5. Terkhusus bagi keluarga dan saudara yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Semoga bimbingan, dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah yang di ridhai oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyajian Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Padang, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	11
A. Pengertian Pernikahan.....	11
B. Pernikahan Usia Muda.....	13
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan di Usia Muda	16
D. Klasifikasi	18
E. Analisis CHAID.....	21
F. Ukuran Ketepatan Klasifikasi	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Jenis dan Sumber Data.....	33
C. Variabel Penelitian.....	33
D. Struktur Data.....	34
E. Langkah-Langkah Analisis Penelitian	35
BAB IV PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Data	38
B. Analisis Data.....	42
C. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Angka Dispensasi Pernikahan yang Dikabulkan Pengadilan Agama di Indonesia	2
2. Pohon Keputusan Biner.....	19
3. Pohon Keputusan Non Biner.....	20
4. Diagram Pohon CHAID	27
5. Diagram Alir CHAID.....	37
6. Deskripsi Status Menikah di Provinsi NTB	38
7. Tabulasi Silang Wanita Menikah di Provinsi NTB Berdasarkan Status Penerimaan Kartu Keluarga Sejahtera	39
8. Tabulasi Silang Wanita Menikah di Provinsi NTB berdasarkan Ijazah Terakhir	40
9. Tabulasi Silang Wanita Menikah di Provinsi NTB berdasarkan Status Pekerjaan Wanita.....	41
10. Tabulasi Silang Wanita Menikah di Provinsi NTB berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal.....	42
11. Diagram Pohon CHAID Hasil Analisis	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase 10 Provinsi Tertinggi Wanita Menikah Muda di Indonesia Tahun 2022	5
2. Persentase Wanita Menikah Muda Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2022.....	6
3. Tabel confusion matrix	31
4. Kriteria Kualitas Akurasi	33
5. Variabel Penelitian.....	34
6. Struktur Data Training	34
7. Struktur Data Testing.....	35
8. Nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen	43
9. Nilai Chi-Square dan P-value Penggabungan Kategori Ijazah Terakhir	44
10. Nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen terhadap Wanita dengan Ijazah Terakhir \leq SD	45
11. Nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen terhadap Wanita dengan Ijazah Terakhir SMP.....	45
12. Nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen terhadap Wanita dengan Ijazah Terakhir $>$ SMP	46
13. Nilai Chi-Square dan P-value Variabel Status Pekerjaan Wanita terhadap Wanita Menikah dengan Ijazah Terakhir $>$ SMP yang Bertempat Tinggal di Perkotaan.....	47
14. Karakteristik Wanita Menikah Muda di NTB	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Nilai Chi-square dan p-value Variabel Independen.....	58
2. Perhitungan Nilai Chi-Square dan P-value pada kategori Variabel Independen	61
3. Perhitungan Nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen Berdasarkan Wanita Menikah dengan Tidak Punya Ijazah dan SD	65
4. Perhitungan Nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen Berdasarkan Wanita Menikah dengan Tidak Punya Ijazah dan SD dengan Status Tidak Menerima Kartu Keluarga Sejahtera.....	67
5. Perhitungan nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen Berdasarkan Wanita Menikah dengan Tidak Punya Ijazah dan Ijazah Terakhir SD dengan Status Menerima Kartu Keluarga Sejahtera.....	68
6. Perhitungan nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen Berdasarkan Wanita Menikah dengan Ijazah Terakhir SMP	70
7. Perhitungan nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen Berdasarkan Wanita Menikah dengan Ijazah Terakhir SMP yang Bertempat Tinggal di Pedesaan	72
8. Perhitungan nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen Berdasarkan Wanita Menikah dengan Ijazah Terakhir SMP yang Bertempat Tinggal di Perkotaan	73
9. Perhitungan Nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen Berdasarkan Wanita Menikah dengan Ijazah Terakhir >SMP	75
10. Perhitungan Nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen Berdasarkan Wanita Menikah dengan Ijazah Terakhir >SMP yang Bertempat Tinggal di Pedesaan.....	77
11. Perhitungan Nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen Berdasarkan Wanita Menikah dengan Ijazah Terakhir >SMP yang Bertempat Tinggal di Perkotaan.....	78

12. Perhitungan Nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen Berdasarkan Wanita Menikah dengan Ijazah Terakhir >SMP yang Bertempat Tinggal di Perkotaan dengan Status Bekerja	80
13. Perhitungan Nilai Chi-Square dan P-value Variabel Independen Berdasarkan Wanita Menikah dengan Ijazah Terakhir >SMP yang Bertempat Tinggal di Perkotaan dengan Status Tidak Bekerja.....	81
14. Nilai Kritis Distribusi Khi-Kuadrat.....	82
15. Model Summary Analisis CHAID	83
16. Tabel Pohon CHAID.....	84
17. Klasifikasi Status Menikah Wanita di Provinsi NTB	85
18. Resiko Klasifikasi Wanita Menikah di Provinsi NTB tahun 2022	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

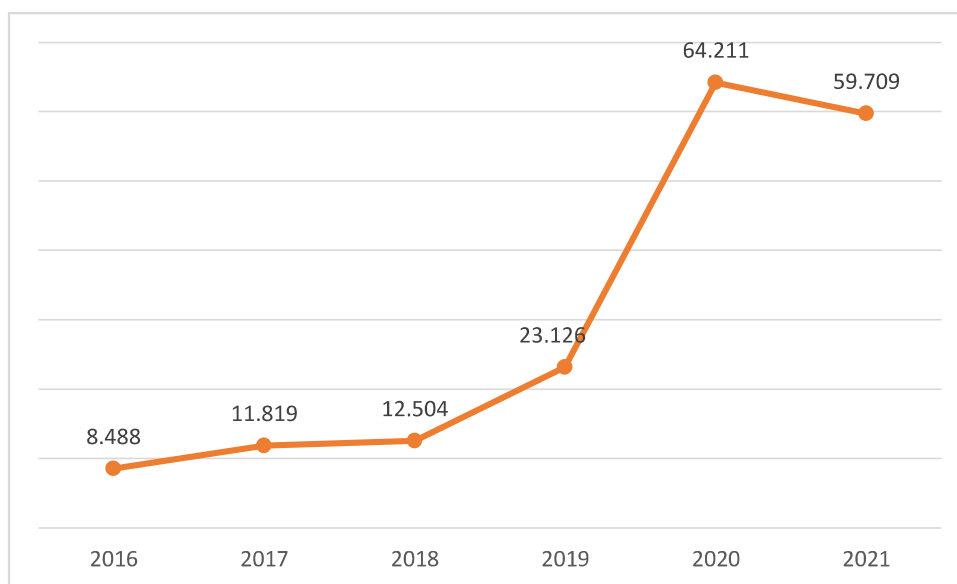
Pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga yang sah secara hukum dan agama.

Menurut KBBI, kata nikah atau pernikahan merupakan sebuah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan menurut ketentuan hukum dan agama. Sementara makna kata dari kawin atau perkawinan adalah membentuk sebuah keluarga dengan lawan jenis. Hal ini yang sering disebut dengan bersuami, beristri, atau menikah. Menurut Yulianti (2010) Pernikahan bagi manusia adalah hal yang penting, karena dengan sebuah pernikahan seseorang dapat memperoleh keseimbangan hidup baik secara biologis, psikologis, maupun secara sosial.

Dalam tradisi masyarakat, pernikahan biasanya diidentikkan sebagai suatu komitmen abadi yang dilakukan antara dua orang yang saling mencintai. Sejak zaman dahulu, pernikahan telah menjadi salah satu bagian dari kebudayaan manusia dan masih terus berlangsung hingga saat ini. Undang-undang Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan Bab 2 Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa “Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun”. Batas usia sangatlah penting sebagai patokan atas kelangsungan pernikahan. Usia seseorang akan menentukan siap atau tidaknya

seseorang untuk membentuk suatu keluarga yang sejahtera. Namun, masih banyak

masyarakat di Indonesia menikah belum cukup umur yang mendapat dispensasi pernikahan oleh pengadilan agama. Dispensasi menikah ialah izin atau pengecualian yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk melanggar atau tidak mematuhi suatu aturan. Data angka dispensasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Komnas Perempuan

Gambar 1. Angka Dispensasi Pernikahan yang Dikabulkan Pengadilan Agama di Indonesia

Gambar 1 menunjukkan bahwa secara umum angka dispensasi setiap tahunnya meningkat, kecuali pada tahun 2021 jumlah kasusnya menurun sebanyak 7,01% (4502 kasus) dibanding tahun 2020. Kasus terbanyak terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 64.211. Meski demikian, angka pernikahan di umur muda masih tinggi selama tahun 2021 dibanding tahun 2019.

Nikah muda adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pernikahan antara dua orang yang masih di bawah umur. Dalam beberapa budaya, nikah muda dianggap sebagai tradisi yang sudah sejak lama masih dilakukan hingga sekarang. Menurut Komisi Nasional Perempuan (2022) beberapa penyebab pernikahan muda adalah anak perempuan yang telah hamil atau sudah berhubungan seksual sebelum menikah, pasangan yang saling mencintai, serta anggapan orang tua bahwa anak berisiko melanggar norma agama dan sosial atau menghindari zina. Hal tersebut dikarenakan belum meratanya program terkait pemahaman tentang hak seksual dan kesehatan reproduksi komprehensif yang seharusnya dapat menjadi acuan bagi remaja di Indonesia.

Nikah muda juga menjadi perdebatan dalam masyarakat karena adanya pandangan positif dan negatif terhadap hal ini. Pandangan positif dari nikah muda dianggap sebagai tradisi yang mempererat hubungan keluarga dan menjaga adat istiadat. Dampak positif ditinjau dari segi agama adalah terhindar dari zina, terhindar dari perilaku seks bebas karena kebutuhan seksual terpenuhi dan dapat mengurangi beban orang tua yang ekonominya rendah (Yanti, dkk 2018). Sementara itu, untuk pandangan negatif dari nikah muda dapat mempengaruhi pendidikan pasangan, biasanya pasangan akan mengakhiri sekolah untuk fokus mengurus keluarga sehingga pendidikan mereka akan terganggu dan mempengaruhi masa depan mereka. Akan berpengaruh juga pada ekonominya, kalau pasangan tidak sempat menyelesaikan pendidikannya, maka mereka juga

akan mendapatkan pekerjaan yang gajinya tidak layak dan jika sudah menikah akan bertambah tanggungan yang akan berdampak pada perceraian.

Banyaknya dampak negatif pada pernikahan di usia muda, yang paling dirugikan ialah wanita. Menurut Yanti, dkk (2018) dilihat dari segi kesehatan wanita muda yang menikah di bawah umur 19 tahun rahimnya dalam keadaan belum siap dan dapat meningkatkan risiko penyakit seperti kanker serviks, infeksi sistematik, eklampsia, endometris nifas dan jika terjadi hamil muda mengakibatkan risiko kematian saat melahirkan, dan bayi lahir cacat. Wanita yang menikah muda seringkali tidak siap secara fisik dan mental untuk menjalani kehidupan sebagai istri dan ibu rumah tangga, maka sering mengalami kesulitan dan stres karena harus memikirkan keluarga dan tugas rumah tangga sejak usia muda. Nikah muda juga dapat meningkatkan resiko kekerasan dalam rumah tangga dan eksploitasi seksual. Wanita yang menikah muda seringkali tidak memiliki pengalaman yang terampil untuk mengatasi masalah dalam rumah tangga yang mana dapat menyebabkan wanita menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga dapat berupa fisik, seksual, atau psikis dan dapat mempengaruhi kualitas hidup wanita secara signifikan.

Pendidikan wanita dan pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih suatu perubahan kearah yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan banyaknya pengangguran, meningkatnya tindak kriminalitas, dan kecendrungan peran orang tua menentukan anak untuk mengambil keputusan menjalani pernikahan di usia

muda. Pernikahan di usia muda juga dapat mengakibatkan meningkatnya angka perceraian. Hal ini disebabkan oleh psikologis yang belum matang, sehingga seseorang akan cenderung labil dan emosional serta ego remaja yang masih tinggi membuat remaja belum mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik. Pernikahan muda juga terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan, banyak orang tua yang beranggapan menikahkan anaknya di usia muda dapat mengurangi bebannya. Faktor ini berhubungan dengan rendahnya status ekonomi keluarga.

Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2022 ada 10 provinsi tertinggi di Indonesia yang memiliki usia nikah di bawah umur 19 tahun, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase 10 Provinsi Tertinggi Wanita Menikah Muda di Indonesia Tahun 2022

No	Provinsi	Perempuan Menikah Muda (%)
1	Nusa Tenggara Barat	13,41
2	Sulawesi Tengah	8,34
3	Bangka Belitung	7,92
4	Sulawesi Selatan	7,81
5	Kalimantan Barat	7,53
6	Kalimantan Tengah	7,50
7	Kalimantan Timur	7,32
8	Sulawesi Barat	7,14
9	Sulawesi Tenggara	7,00
10	Jawa Timur	6,57
	Indonesia	4,82

Sumber: SUSENAS 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase wanita yang menikah di bawah umur 19 tahun terbanyak di Indonesia adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Hal ini merupakan angka yang sangat tinggi karena memiliki rata-rata yang masih jauh diatas rata-rata Indonesia dan memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. NTB terdiri dari 10 kabupaten/kota. Tabel 2 menyajikan persentase wanita menikah di usia muda menurut Kabupaten/Kota di NTB.

Tabel 2. Persentase Wanita Menikah Muda Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Perempuan Menikah Muda (%)
Kab. Lombok Timur	21,37
Kab. Lombok Tengah	19,47
Kab. Lombok Barat	13,45
Kab. Bima	9,62
Kab. Lombok Utara	9,52
Kab. Dompu	8,53
Kab. Sumbawa Barat	6,53
Kab. Sumbawa	5,94
Kota Bima	4,84
Kota Mataram	3,6
Nusa Tenggara Barat	13,41

Sumber: SUSENAS PROVINSI NTB 2022

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase wanita menikah muda tertinggi adalah Kabupaten Lombok Timur sebesar 21,37%. Sedangkan persentase wanita

menikah muda terendah adalah Kota Mataram sebesar 3,6%. Terlihat bahwa wanita menikah muda lebih banyak terjadi di pedesaan.

Penelitian relevan telah dilakukan oleh Yanti, dkk (2018) membahas mengenai pernikahan wanita di usia muda di Kabupaten Siak Provinsi Riau menggunakan analisis faktor dengan hasil faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian tersebut adalah faktor kehamilan diluar nikah, faktor lingkungan, faktor orang tua/keluarga, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor individu, dan media massa. Sari, dkk (2018) melakukan penelitian mengenai pernikahan wanita di usia muda di Kabupaten Serdang Provinsi Sumatera Utara menggunakan analisis bivariat dengan hasil faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian tersebut ialah Faktor sosial budaya, faktor ekonomi, dan faktor pendidikan.

Bedasarkan uraian di atas untuk melihat apa saja faktor-faktor yang menyebabkan wanita memilih menikah muda di NTB pada tahun 2022 dilakukan sebuah metode klasifikasi. Metode klasifikasi ini digunakan karena dari banyaknya wanita menikah muda di NTB diperlukan sebuah model yang mencirikan atau menjelaskan karakteristik wanita menikah di usia muda, sehingga nantinya menghasilkan klasifikasi tentang wanita menikah di usia muda dengan tujuan untuk memperkirakan apa saja faktor yang menentukan wanita menikah di usia muda.

Metode klasifikasi dalam penelitian ini adalah menganalisis sekumpulan data yang berukuran besar dengan variabel dependen (Y) yang bertipe kategorik. Variabel dependen (Y) dalam penelitian adalah status menikah wanita. Metode

yang digunakan pada penelitian ini adalah metode klasifikasi dengan struktur pohon atau *decision tree*. Metode *decision tree* dapat memilah keputusan dari data yang memiliki atribut lebih kompleks menjadi lebih mudah dimengerti.

Menurut Widiarti (2020) metode klasifikasi dengan *decision tree* merupakan metodologi statistik dengan pendekatan nonparametrik yang digunakan dalam analisis klasifikasi untuk variabel dependen berupa kategorik atau numerik. Metode *decision tree* mempunyai keunggulan dibandingkan metode lainnya untuk klasifikasi atau prediksi, seperti *Support Vector Machines*, *K-Nearest Neighbor*, dan *Neural Network*. Menurut Pitaloka (2021) keunggulan dari metode *decision tree* yaitu membutuhkan waktu yang cepat untuk membentuk diagram pohon, representasi visual, dan mudah diinterpretasikan. Salah satu algoritma yang sering digunakan dalam metode klasifikasi dengan struktur pohon adalah CHAID (*Chi-Squared Automatic Interaction Detection*).

CHAID adalah sebuah metode untuk mengklasifikasikan data kategori, dimana tujuan dari prosedurnya adalah untuk membagi rangkaian data menjadi subgrup-subgrup berdasarkan pada variabel dependennya. Hasil dari pengklasifikasian dalam CHAID akan ditampilkan dalam sebuah diagram pohon (Lehman dan Eherler, 2001). Dalam membentuk pohon klasifikasi metode CHAID menggunakan kriteria statistik uji *chi-square* maksimum pada setiap pemisahannya. Penggunaan metode CHAID memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode *decision tree* lainnya karena dalam pembentukan pohon klasifikasi tidak dibatasi dengan *binary split* (seperti CART) dan juga setiap *node* saling berhubungan.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang bertipe kategorik sehingga metode yang digunakan adalah CHAID. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martin (2021), variabel dependen yang digunakan adalah status menikah wanita berusia 15-19 tahun dan variabel independen yang digunakan adalah status penerima kartu keluarga sejahtera, tingkat pendidikan/ijazah terakhir, status pekerjaan orang tua, lokasi tempat tinggal. Metode CHAID digunakan untuk menguji faktor yang mempengaruhi wanita menikah muda di NTB dan menyusunnya berdasarkan pada tingkat signifikansi dengan statistik uji *chi-square* sehingga membentuk sebuah klasifikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini diberi judul “**Faktor-faktor yang Menentukan Wanita Menikah Muda di Nusa Tenggara Barat Menggunakan Metode CHAID**”.

B. Batasan Masalah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang wanita menikah di Provinsi NTB pada tahun 2022.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana klasifikasi faktor-faktor yang menentukan wanita menikah muda di NTB menggunakan metode CHAID?

2. Variabel-variabel apa saja yang berhubungan dengan status menikah muda di NTB menggunakan metode CHAID?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah

1. Mengetahui klasifikasi faktor-faktor yang menentukan wanita menikah usia muda di NTB menggunakan metode CHAID.
2. Mengetahui variabel yang berhubungan dengan status menikah muda di NTB menggunakan metode CHAID.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada.

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, dan wawasan dalam menggunakan metode CHAID.
2. Bagi instansi, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk mengambil kebijakan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan wanita menikah di usia muda.
3. Sebagai informasi bagi peneliti yang memiliki keinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama ataupun masalah yang berkaitan.